

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN KAFE SEBAGAI WISATA KULINER DI KAWASAN KOTA BARAT SURAKARTA

Angki Mahastra

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Sebelas Maret,
Surakarta

Abstrak

Pertumbuhan kafe di Kawasan Kota Barat terutama di Jalan Kenanga mulai meningkat jumlahnya dalam beberapa waktu terakhir. Berbagai macam kafe telah muncul dan saling berbaur satu dengan lainnya. Di Jalan Kenanga, letak sarana perdagangan kafe bersebalahan dan berbaur dengan kawasan permukiman. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya pertumbuhan kafe di Kawasan Kota Barat Surakarta. Penelitian yang dilakukan untuk mengkaji dan mengetahui faktor-faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan kafe sebagai wisata kuliner di Kawasan Kota Barat Surakarta adalah penelitian dengan pendekatan secara deduktif. Penelitian menggunakan pendekatan secara deduktif dikarenakan untuk melihat faktor-faktor penyebab terjadinya pertumbuhan kafe di Kawasan Kota Barat Surakarta didasarkan pada teori-teori yang sudah ada setelah itu mencari kebenaran yang ada di lapangan. Hasil penelitian adalah faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pertumbuhan kafe di Kawasan Kota Barat Surakarta terutama di Jalan Kenanga, yaitu daya dukung lingkungan, dekat dengan pusat kota dan karakteristik kawasan.

Kata kunci : Pertumbuhan Kafe, Wisata Kuliner, Kawasan Kota Barat, Surakarta.

PENDAHULUAN

Manusia memiliki sifat alami sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup secara individu dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Ruang merupakan wadah untuk manusia dalam melakukan segala aktivitas sehari-hari. Untuk itu, manusia dan ruang merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan. Keduanya saling berhubungan dan dibutuhkan dalam terciptanya suatu aktivitas.

Pada dasarnya, manusia membutuhkan “*first place*” atau lokasi pertama yang menggambarkan ruang untuk tempat tinggal (rumah) bagi manusia. Selain itu, manusia juga membutuhkan “*second place*” atau lokasi kedua yang menggambarkan ruang yang digunakan oleh manusia untuk melakukan sebagian besar kegiatan sehari-harinya, seperti tempat kerja atau tempat belajar (Oldenburg, 1999).

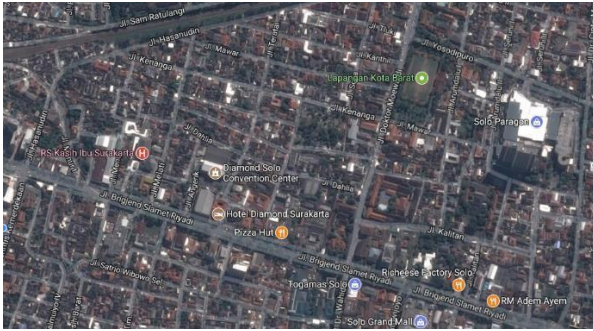
Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cukup pesat berpengaruh pula terhadap perubahan interaksi sosial manusia. Interaksi sosial manusia semakin berkembang dan membutuhkan suatu ruang yang dapat mengisi waktu luang maupun interaksi sosial diluar “*first place*” dan “*second place*” yang disebut sebagai “*third place*” atau lokasi ketiga. *Third place* menggambarkan tentang ruang alternatif yang memungkinkan bagi manusia untuk melakukan interaksi dan berkumpul bersama keluarga, saudara dan teman secara berkala, seperti taman, perpustakaan dan kafe (Oldenburg, 1999).

Dalam bidang perdagangan, kafe merupakan salah satu sarana perdagangan dan sebagai wisata kuliner yang menjual berbagai macam makanan dan minuman. Makanan yang disajikan oleh kafe cenderung

bersifat makanan ringan, sedangkan minuman yang disajikan cenderung memiliki berbagai macam varian. Secara umum, kafe juga menyediakan berbagai fasilitas didalamnya seperti wifi, toilet, *air conditioner* atau kipas angin, serta pengharum ruangan. Hal tersebut dapat menjadikan konsumen semakin nyaman dengan kafe tersebut dan berpotensi untuk berkunjung kembali.

Di Indonesia, khususnya di kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung, Yogyakarta, Semarang dan Surabaya perkembangan semakin berkembang dengan pesat. Di kota Solo, kafe-kafe sudah mulai muncul di berbagai sudut kota. Beberapa sudut di kota Solo mengalami pertumbuhan kafe sebagai wisata kuliner yang cukup pesat dalam beberapa waktu terakhir, salah satunya adalah Kawasan Kota Barat.

Pertumbuhan kafe sebagai wisata kuliner di Kawasan Kota Barat terutama di Jalan Kenanga mulai meningkat jumlahnya dalam beberapa waktu terakhir ini. Berbagai macam kafe telah muncul dan saling berbaur satu dengan lainnya. Di Jalan Kenanga, letak sarana perdagangan kafe bersebalahan dan berbaur dengan kawasan permukiman. Kafe hanya terletak di pinggir jalan sepanjang koridor Jalan Kenanga. Jumlah kafe yang meningkat di sepanjang koridor Jalan Kenanga dapat memberikan dampak negatif bagi aktivitas perkotaan lain yang terdapat pada kawasan tersebut, seperti mengganggu masyarakat sekitar dan berpotensi menimbulkan konflik. Tetapi, keberadaan kafe tersebut dapat memberikan kontribusi terhadap kegiatan perdagangan dan pariwisata khususnya sebagai wisata kuliner bagi Kota Surakarta.



Gambar 1. Citra Satelit Kawasan Kota Barat
(Sumber: Google Earth, 2017)

Dengan segala potensi dan masalah Kawasan Kota Barat maka dibutuhkan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan kafe sebagai wisata kuliner di Kawasan Kota Barat Surakarta. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya pertumbuhan kafe sebagai wisata kuliner di Kawasan Kota Barat Surakarta. Adapun sasaran untuk mencapai tujuan adalah mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan kafe sebagai wisata kuliner di Kawasan Kota Barat Surakarta.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), perdagangan adalah sesuatu yang berhubungan dengan dagang dan perniagaan. Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 7 tahun 2014 tentang Perdagangan, perdagangan adalah tatanan kegiatan yang terkait dengan transaksi Barang dan/atau Jasa di dalam negeri dan melampaui batas wilayah negara dengan tujuan pengalihan hak atas Barang dan/atau Jasa untuk memperoleh imbalan atau kompensasi. Jadi, perdagangan adalah sesuatu yang berhubungan dengan transaksi

jual beli barang atau jasa untuk memperoleh imbalan atau kompensasi.

Menurut Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif nomor 10 tahun 2014 tentang Standar Usaha Kafe, kafe adalah penyedia makanan ringan dan minuman ringan yang dilengkapi dengan peralatan dan perlengkapan untuk proses pembuatan, penyimpanan dan/atau penyajiannya, di dalam suatu tempat tetap yang tidak berpindah-pindah. Kafe tidak hanya menyediakan layanan makanan, seperti kopi dan makanan ringan, tapi juga memanfaatkan pemandangan alam atau buatan. Setiap pemandangan café memiliki gaya atau suaranya yang unik. Selain itu beberapa kafe juga menyediakan tempat duduk yang berada di luar ruangan (Hou, 2013). Jadi, kafe adalah suatu tempat tetap yang menyediakan, menjual dan menyajikan berbagai macam makanan ringan dan minuman ringan dengan memanfaatkan pemandangan alam atau buatan.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 7 tahun 2014 tentang Perdagangan, sarana perdagangan dapat berupa Pasar Rakyat, Pusat Perbelanjaan, Toko Swalayan, Gudang, Perkulakan, Pasar Lelang Komoditas, Pasar Berjangka Komoditi dan sarana perdagangan lainnya. Berdasarkan definisi perdagangan, kafe dan sarana perdagangan di atas, kafe merupakan salah satu sarana perdagangan yang sah.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dilakukan di Kawasan Kota Barat Surakarta yang merupakan salah satu kawasan yang tumbuh berbagai macam kafe didalamnya. Penelitian yang dilakukan untuk mengkaji dan

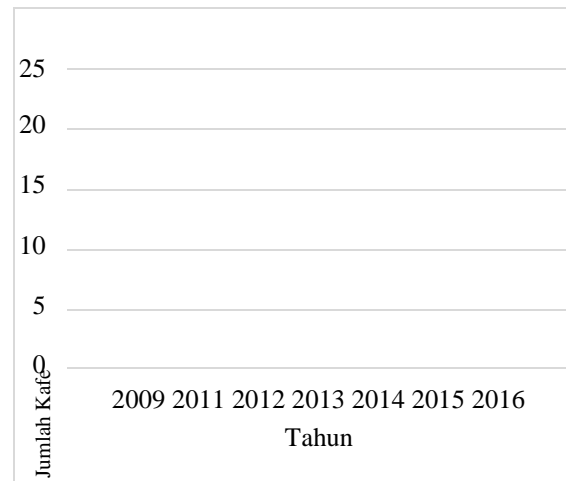
mengetahui faktor-faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan kafe di Kawasan Kota Barat Surakarta adalah penelitian dengan pendekatan secara deduktif. Penelitian ini menggunakan pendekatan secara deduktif dikarenakan untuk melihat faktor-faktor penyebab terjadinya pertumbuhan kafe di Kawasan Kota Barat Surakarta didasarkan pada teori-teori yang sudah ada setelah itu mencari kebenaran yang ada di lapangan.

Metode pengumpulan data dilakukan pendataan spasial dan identifikasi faktor-faktor penyebab terjadinya pertumbuhan kafe di Kawasan Kota Barat Surakarta.

Sedangkan, metode analisis yang digunakan adalah analisis spasial dan analisis faktor. Analisis spasial digunakan untuk mengidentifikasi pertumbuhan kafe secara spasial di Kawasan Kota Barat Surakarta. Analisis faktor digunakan untuk mengidentifikasi dan mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya pertumbuhan kafe di Kawasan Kota Barat Surakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

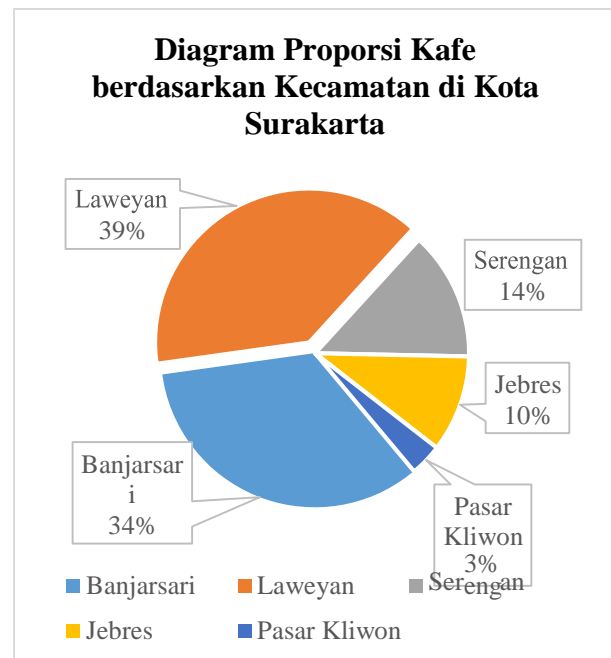
Pertumbuhan kafe sangat berpengaruh terhadap perekonomian wilayah. Semakin banyak kafe yang muncul, semakin bertambah pula pendapatan wilayah tersebut. Kota Surakarta memiliki 59 kafe yang tersebar rata setiap daerah. Tahun 2015 merupakan tahun yang paling banyak tumbuh kafe baru di Kota Surakarta (Muhammad, 2017). Hal tersebut dapat dilihat dari grafik dan diagram proporsinya sebagai berikut.



Gambar 2. Grafik Pertumbuhan Kafe di Kota Surakarta

(Sumber: Muhammad, 2017)

Berdasarkan grafik pertumbuhan kafe di Kota Surakarta di atas, diketahui bahwa pertumbuhan kafe paling banyak terdapat di tahun 2014-2015 sebanyak 9 kafe baru tumbuh di Kota Surakarta.



Gambar 3. Diagram Proporsi Kafe Berdasarkan Kecamatan di Kota Surakarta

(Sumber: Muhammad, 2017)

Kecamatan Laweyan merupakan kecamatan yang memiliki proporsi jumlah kafe terbanyak dibandingkan dengan kecamatan lain yang ada di Kota Surakarta. Kawasan penelitian merupakan salah satu kawasan yang terletak di Kecamatan Laweyan. Di kawasan penelitian terdapat 14 kafe yang berbeda-beda dan berpotensi untuk tumbuh dan berkembang mengikuti perkembangan tren *food and drink*. Kafe yang berada di kawasan penelitian memiliki berbagai macam konsep dan varian makanan minuman yang disajikan. Berikut merupakan beberapa kafe yang terdapat di kawasan penelitian:

1. Ngopi Serious

Ngopi Serious adalah salah satu kafe yang terletak di kawasan penelitian yang menyajikan kopi dengan berbagai macam jenis kopi dan metode penyeduhan.



Gambar 4. Ngopi Serious



Gambar 5. Ngopi Serious

2. Killing Mie

Killing Mie merupakan salah satu tempat yang mempunyai desain interior yang unik dan menyajikan mie yang dicampur dengan bumbu pedas.



Gambar 6. Killing Mie

3. Playground

Merupakan kafe yang menyediakan tempat luas dengan pilihan tempat *indoor* dan *outdoor* dengan menyajikan makanan tradisional masyarakat Jawa, seperti nasi kucing beserta lauknya. Playground juga menyediakan minuman dengan berbagai macam bahan baku dasar teh, cokelat, jahe, kopi, dan sebagainya.



Gambar 7. Playground



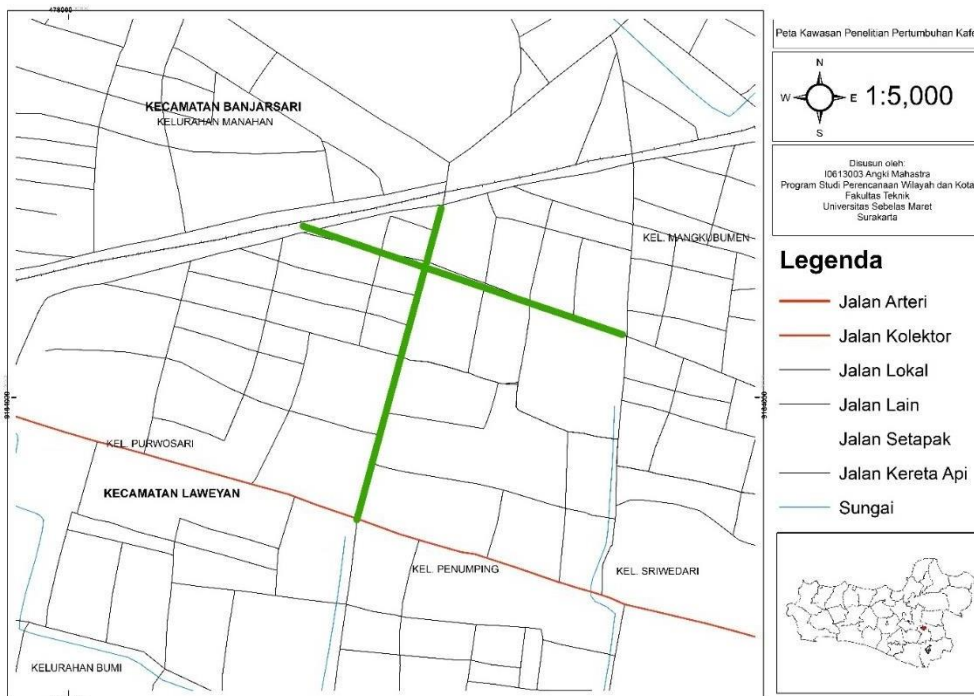
Gambar 8. Playground

Kompilasi data diatas menjelaskan mengenai keadaan dan kondisi di kawasan penelitian yang membahas tentang pertumbuhan kafe di Kota Surakarta. Maka, data diatas akan diolah atau dianalisis untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan kafe sebagai wisata kuliner di Kawasan Kota Barat Surakarta. Terdapat 2 analisis untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan kafe sebagai wisata kuliner di Kawasan Kota Barat Surakarta, yaitu:

1. Analisis Spasial

Analisis spasial merupakan analisis yang sekumpulan metode untuk menemukan dan menggambarkan tingkatan atau pola dari sebuah fenomena spasial, sehingga dapat dimengerti dengan lebih baik. Dengan melakukan analisis spasial, diharapkan memunculkan informasi baru yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan di bidang yang dikaji. Metode yang digunakan bervariasi, mulai dengan observasi visual sampai dengan pemanfaatan matematika/statistik terapan (Sadahiro, Tominaga, & Sadahiro, 2006).

Analisis spasial kawasan penelitian pertumbuhan kafe sebagai wisata kuliner di Kawasan Kota Barat Surakarta terutama berada di Jalan Kenanga dan Jalan Melati. Di sepanjang koridor tersebut merupakan kawasan yang memiliki pertumbuhan kafe sebagai wisata kuliner yang banyak dibandingkan dengan kawasan lainnya di Kota Surakarta dalam beberapa tahun terakhir.



Gambar 9. Peta Kawasan Penelitian (Peneliti, 2017)

Kawasan penelitian merupakan kawasan yang strategis dekat jalan kolektor (Jalan Slamet Riyadi), pusat kota, pusat perbelanjaan, terdapat banyak sarana pendidikan. Selain itu, kafe yang terdapat di kawasan penelitian juga memiliki daya tarik yang besar bagi masyarakat Kota Surakarta untuk berkunjung ke kafe-kafe tersebut. Serta, kawasan penelitian memiliki aksesibilitas yang baik untuk dijangkau dari segala arah. Dari hal tersebut, kawasan penelitian memiliki pengaruh yang cukup

besar untuk pertumbuhan kafe dari spasialnya.

2. Analisis Faktor

Analisis faktor adalah teknik matematik dan statis yang dirancang untuk meneliti variable dalam set tertentu (Hardjodipuro, 1988). Tujuan dari analisis faktor adalah menjelaskan suatu set variabel ke dalam faktor yang lebih kecil dari jumlah variabel yang didapatkan. Dari data yang didapatkan, rata-rata pelaku usaha kafe membuka usaha di kawasan penelitian dikarenakan faktor lokasi yang cukup strategis dan mempunyai daya dukung yang baik.

Tabel 1. Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Kafe sebagai wisata kuliner

No.	Kafe	Faktor
1.	Ngopi Serious	Dekat dengan jalur utama Jalan Slamet Riyadi dan lokasi memiliki lahan yang cukup luas.
2.	Killing Mie	Memilih lokasi yang memiliki karakter

		kawasan sarana perdagangan kafe.
3.	Playground	Lokasi memiliki lahan yang cukup luas, aksesibilitas yang baik dan sarana prasarana yang mendukung.

Sumber : Peneliti, 2017

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, bahwa diketahui dari segi spasial kawasan penelitian merupakan salah satu kawasan yang strategis untuk sarana perdagangan kafe sebagai wisata kuliner di Kota Surakarta. Ketersediaan jaringan jalan yang dapat menjangkau setiap sudut Kota Surakarta dan kondisi jalan yang cenderung baik serta sarana prasarana perdagangan yang memadai merupakan beberapa faktor pemicu pertumbuhan kafe di Kota Surakarta

Di kawasan penelitian, faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan kafe sebagai wisata kuliner di Kawasan Kota Barat khususnya di sepanjang koridor Jalan Kenanga adalah lokasi dekat pusat kota, aksesibilitas dan sarana prasarana yang mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

- Hardjodipuro, S. (1988). *Aplikasi Komputer dan Analisis Multivariat: Analisis Faktor*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Hou, C.-I. (2013). *Study On Decision-Making For Cafe Management*

Alternatives. *International Journal of Computer Science & Information Technology*, 68.

Oldenburg, R. (1999). *The Great Good Place*. US: Da Capo Press.

Sadahiro, Y., Tominaga, T., & Sadahiro, S. (2006). *Evaluation of School Redistricting by the School Family System, In GIS-Based Studies in the Humanities and Social Sciences*. (A. Okabe, Ed.) CRC Press.

Republik Indonesia. 2014. *Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 10 Tahun 2014 tentang Standar Usaha Kafe*. Jakarta. Diambil dari <http://www.serfitatama.com/>.

Republik Indonesia. (2014). *Undang-undang Republik Indonesia No. 7 tahun 2014 tentang Perdagangan*. Jakarta. Diambil dari <http://www.kemendag.go.id/>.